

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN TATA BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS

Jennifer Aster Visakha ¹,

Postgraduate Faculty, English Language Education Program, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: jenniferaster82@gmail.com ¹

Abstract: This research aims to know, analyze and examine the truth of the hypothesis on the effects of vocabulary and grammar mastery towards the skill of students of state senior high schools in Tangerang Regency, Banten Province, in writing English descriptive texts. The research employed a survey method. The results of the research are: (1) There are significant effects of vocabulary and grammar mastery collectively towards the skill of students of state senior high schools in Tangerang Regency, Banten Province in writing English descriptive texts. It is proved by Sig. $0.000 < 0.05$ and *Fobserved* 160.498. (2) There is a significant effect of vocabulary mastery partially towards the skill of students of state senior high schools in Tangerang Regency, Banten Province, in writing English descriptive texts. It is proved by Sig. $0.000 < 0.05$ and *t observed* 5.396. 3) There is a significant effect of grammar mastery partially towards the skill of students of state senior high schools in Tangerang Regency, Banten Province, in writing English descriptive texts. It is proved by Sig. $0.000 < 0.05$ and *t observed* 9.241. This current research results show that the students' skills in writing English descriptive texts are strongly influenced by their vocabulary and grammar mastery. Therefore, teachers of the state senior high schools should be active in improving the students' vocabulary and grammar mastery through creating guided learning and up-to-date learning methods. The teachers also need to give the students motivation, assistance dan periodical review to continuously practice enriching their vocabulary, improving their grammar and skill in writing English descriptive texts.

Key Words: descriptive text; foreign language writing; vocabulary mastery; grammar mastery.

Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak Indonesia mencapai kemerdekaan. Kebijakan pemerintah ini cukup berdasar, yakni sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Ratminingsih, 2017). Mempelajari bahasa Inggris bukan hanya sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia khususnya pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai modal bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa mendatang yang mengharuskan siswa untuk dapat aktif dalam berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional bagi peserta didik adalah dikuasainya kompetensi bahasa yang menjadi indikator keberhasilan seorang pembelajar bahasa. Secara umum, dalam hal pembelajaran bahasa Inggris, kompetensi yang dimaksudkan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik terkait dengan kemampuan dalam menggunakan bahasa Inggris (Ratminingsih, 2017).

Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila bukan hanya satu komponen yang dapat dikuasai oleh siswa namun empat komponen keterampilan bahasa. Tarigan (2008), menyatakan bahwa terdapat empat komponen keterampilan bahasa Inggris yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Apabila dikelompokkan, keempat keterampilan bahasa di atas tergolong menjadi dua bagian utama yakni *receptive skills* meliputi kemampuan mendengar dan membaca

(*listening skill* dan *reading skill*) dan *productive skills* meliputi kemampuan berbicara dan menulis (*speaking skill* dan *writing skill*) (Ratminingsih, 2017).

Setiap komponen keterampilan berhubungan erat dengan komponen keterampilan lain dengan cara yang beraneka ragam. Pada dasarnya, keempat keterampilan ini tidak akan dikuasai dengan baik apabila tidak diimbangi dengan penguasaan komponen-komponen bahasa. Penguasaan komponen bahasa menjadi penting bagi pengguna bahasa sebagai penunjang keterampilan bahasa yang meliputi penguasaan tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*) dan pelafalan (*pronunciation*) (Ratminingsih, 2017).

Salah satu komponen keterampilan yang penulis teliti adalah keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan produktif yang sangat penting dikuasai oleh pembelajar dalam upaya mereka mempelajari bahasa Inggris. Tarigan (2008), menyatakan bahwa dalam kehidupan sekarang, jelas bahwa keterampilan menulis sangatlah diperlukan dan keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari bangsa yang terpelajar. Kemampuan menulis didapatkan dengan usaha dan selalu berlatih. Kemampuan menulis dapat ditingkatkan ketika siswa dapat fokus dan tertarik pada menulis. Nunan (1991), menyatakan bahwa langkah pertama sebelum menulis, siswa harus berlatih membuat kalimat dan berlatih tata bahasa.

Meyers (dalam Ratminingsih, 2017) mengemukakan bahwa "...menulis adalah suatu proses untuk menemukan dan mengorganisasikan ide, menyusunnya dalam bentuk sebuah tulisan". Menulis berbeda dengan berbicara, namun keterampilan menulis juga seperti ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Keterampilan menulis memerlukan pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan cara pengajaran yang tepat, misalnya cara mengeja (Yusuf, Mustafa, & Alqinda, 2017), menghubungkan kosakata dengan kehidupan sehari-hari (Post & Rathet, 1996), aktifitas di kelas atau di luar kelas (Xu, 2018).

Ketika seseorang dapat berbicara dengan jelas, maka seseorang juga dapat menulis dengan jelas. Semakin sering seorang siswa menulis, siswa akan semakin lancar dan baik pula dalam menulis (Harmer, 2006). Dalam penilaian kemampuan menulis terdapat lima kriteria penilaian yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu organisasi teks, konten isi teks, kosakata yang digunakan, penyusunan kalimat dengan tata bahasa yang tepat dan ejaan (Brown, 2003). Keterampilan menulis khususnya menulis teks deskriptif sangat diperlukan oleh siswa di Negara Indonesia dalam menghadapi tuntutan zaman modern ini.

Ketika siswa mempelajari bagaimana cara menulis sebuah teks deskriptif yang tepat, terkadang menjumpai suatu masalah, karena menulis berbeda dengan berbicara yang mengharuskan untuk menjalin komunikasi aktif dengan orang lain secara bertatap muka sedangkan menulis merupakan komunikasi yang bersifat pasif melalui sebuah tulisan. Tribble (1997) juga menyatakan bahwa ketika berbicara siswa-siswi dapat langsung mengatakan secara spontan gagasan yang hendak disampaikan sedangkan menulis tidak, menulis membutuhkan pedoman-pedoman formal berupa langkah-langkah penulisan suatu teks yang tepat. Dalam menulis suatu teks deskriptif, siswa harus terampil memanfaatkan bentuk tulisan, tata bahasa dan kosakata. Guru sudah mengajarkan siswa mengenai tahapan dan cara menulis teks deskriptif yang baik dan benar, namun kurangnya pengetahuan siswa akan kosa kata dan tata bahasa dalam bahasa Inggris membuat siswa sering kali merasa kesulitan dalam menulis sebuah teks deskriptif yang baik dan benar.

Dalam aspek penguasaan kosakata, siswa harus dapat menentukan jenis kata, lawan dan persamaan kata, dapat memilih penggunaan kata yang tepat dalam suatu kalimat dan dapat mengetahui makna kata (I., 2019; Meysitta, 2018; Tarigan, 2011). Dalam penguasaan tata bahasa, siswa harus dapat menentukan fungsi kata dalam suatu kalimat, penggunaan susunan Subjek-Predikat, penggunaan kala, kalimat aktif-pasif dan pembentukan kalimat sesuai dengan kaidah yang tepat (Kurniadi, 2018). Oleh sebab itu, penguasaan kosakata dan tata bahasa penting dalam perkembangan kemampuan menulis, khususnya dalam penelitian ini, yaitu teks deskriptif berbahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji kebenaran hal-hal sebagai berikut: (a) pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa; (b) terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif

bahasa Inggris siswa; (c) terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa.

Metode

Penelitian ini mempergunakan metode survei korelasional. Metode survei merupakan suatu metode melalui pengumpulan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket, wawancara atau tes agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi (Hayati, 2015; Nunan, 2002; Sugiyono, 2016; Zuriyah, 2009). Implikasi penerapan dari model penelitian survei dapat dibuktikan melalui tes berupa pilihan ganda mengenai penguasaan kosakata dan tata bahasa Inggris dan tes akhirnya berupa tes esai menulis sebuah teks deskriptif bahasa Inggris dengan tema yang sudah ditentukan oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tangerang dengan populasi 1.096 orang siswa, yakni 432 siswa SMAN 2, 288 siswa SMAN 21, dan 376 siswa SMAN 26 sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara rambang dari setiap sekolah, yakni 30 orang siswa kelas X MIPA SMAN 2, 30 orang siswa kelas X MIPA SMAN 21 dan 30 orang siswa kelas X MIPA SMAN 26.

Variabel yang diuji pada penelitian ini adalah (1) Variabel terikat kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y), yang diperoleh dari hasil tes esai berjumlah satu butir soal menulis teks deskriptif bahasa Inggris bertema Tempat Wisata Populer di Indonesia, diukur dari lima aspek penilaian, yakni keterpaduan/organisasi teks, konten isi, kosakata, tata bahasa dan ejaan. (2) Variabel bebas penguasaan kosakata (X_1), yang diperoleh dari hasil tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal penguasaan kosakata kepada siswa, yang diukur pada aspek penentuan jenis kata, persamaan kata, lawan kata, pemilihan kata yang tepat, makna kata. (3) Variabel penguasaan tata bahasa (X_2), yang diperoleh dari hasil tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal penguasaan tata bahasa kepada siswa, yang diukur pada aspek aspek fungsi kata dalam kalimat, pemilihan *to be* yang tepat (*subject-verb agreement*), penentuan kata kerja (*tenses*), penggunaan kalimat pasif (*passive voice*), dan penyusunan kata menjadi kalimat yang tepat.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan survei. Pengumpulan data diperoleh menggunakan pengumpulan data berupa tes penguasaan kosakata dan tata bahasa serta tes menulis teks deskriptif dengan tema yang ditentukan oleh penulis Teknik pengumpulan data akan melalui tahap-tahap berikut.

1. Tes penguasaan kosakata dengan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.
2. Tes penguasaan tata bahasa dengan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.
3. Tes menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris dengan tes berbentuk esai sebanyak 1 butir soal.
4. Penilaian seluruh tes dan analisis hasil dari 3 variabel yang digunakan oleh penulis.

Pengujian pengaruh penguasaan kosakata dan pengaruh tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah tiga hipotesis seperti yang disebutkan di dalam Pendahuluan, yaitu: (a) pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa; (b) pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif berbahasa Inggris; (c) pengaruh penguasaan tata bahasa Inggris terhadap kemampuan menulis teks deskriptif berbahasa Inggris.

Sebelum tes diberikan kepada 90 responden sebagai sampel penelitian, seluruh item pada tes diperiksa validitas dan reliabilitasnya dengan pengujian pada 30 responden. Pengujian validitas dan reliabilitas pada tes kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y) dilakukan satu kali dengan hasil seluruh aspek penilaian (Organisasi teks, Konten Isi, Kosakata, Tata Bahasa dan Ejaan) dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel (0,3610)}$ dan reliabilitas sebesar 0,853. Pengujian validitas dan reliabilitas pada tes penguasaan kosakata (X_1) dilakukan dua kali dengan hasil akhir 30 butir soal dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel (0,3610)}$ dan reliabilitas sebesar 0,867. Pengujian validitas dan reliabilitas pada tes penguasaan tata bahasa (X_2) dilakukan dua kali dengan hasil akhir 30 butir soal dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel (0,3610)}$ dan reliabilitas sebesar 0,860.

Setelah dipenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari masing-masing tes. Setelah itu dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian multikolinieritas dilihat dari hasil nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF), pengujian heteroskedastisitas dilihat dengan gambar *scatterplot*, pengujian normalitas galat untuk menyatakan data berdistribusi normal dengan melihat nilai

Z (*kolmogorov-smirnov z*) dan nilai Sig. melebihi 0,05, pengujian linier garis regresi ganda pengaruh masing-masing variabel X_1 , variabel X_2 atas Y yang ditunjukkan oleh nilai derivation from linearity pada nilai F dan Sig. dan pengujian dengan n hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai pada *Anova table* dilihat dari nilai F , t_{hitung} dan Sig. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis regresi dengan bantuan program aplikasi SPSS 20.0.

Hasil dan Diskusi

Hasil

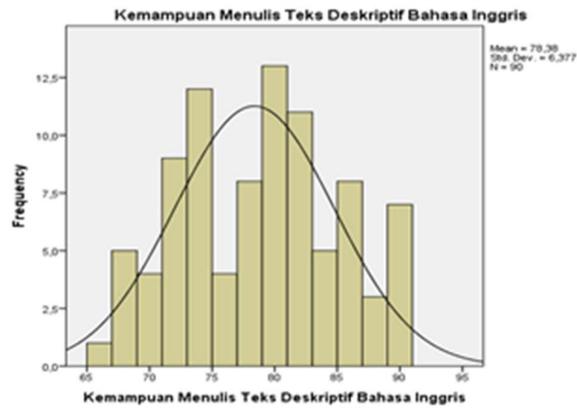
A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu penguasaan kosakata (X_1) dan penguasaan tata bahasa (X_2) terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat. Variabel kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris dipengaruhi banyak faktor, namun yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa. Analisa deskripsi data dilakukan untuk mengetahui *range* dari data, *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *mode* (modus) dan *standar deviation* (simpangan baku).

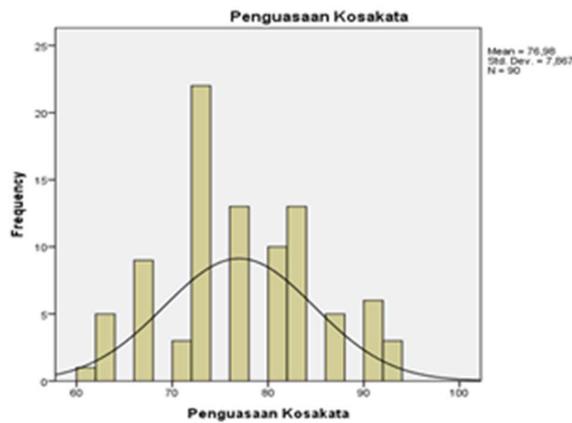
Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No.	Ukuran Statistik	Penguasaan Kosakata	Penguasaan Tata Bahasa	Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris
1.	Mean	76,98	76,36	78,38
2.	Median	77,00	77,00	80,00
3.	Mode	73	77	80
4.	Std. Deviation	7,867	7,376	6,377
5.	Skewness	,091	,206	,030
6.	Std. Error of Skewness	,254	,254	,254
7.	Kurtosis	-,548	-,430	-,807
8.	Std. Error of Kurtosis	,503	,503	,503
9.	Range	33	30	24
10.	Minimum	60	63	66
11.	Maximum	93	93	90

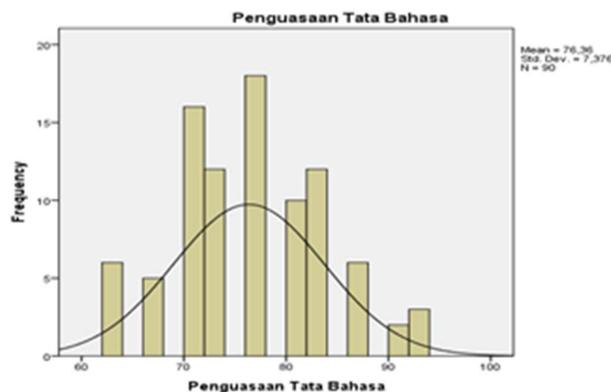
Tabel 1 menunjukkan bahwa data skor penguasaan kosakata, penguasaan tata bahasa dan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris pada penelitian ini tergolong tinggi sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai penguasaan kosakata, penguasaan tata bahasa dan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris yang lebih tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah. Secara keseluruhan data penguasaan tata bahasa Inggris disajikan dalam histogram dan poligon berikut ini



Gambar 1. Histogram dan Poligon Variabel Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris



Gambar 2. Histogram dan Poligon Variabel Penguasaan Kosakata



Gambar 3. Histogram dan Poligon Variabel Penguasaan Tata Bahasa

Dari histogram dan poligon frekuensi pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata, penguasaan tata bahasa dan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, Banten memiliki sebaran yang normal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Asumsi Klasik

Secara klasikal diperlukan uji normalitas data (hipotesis) apakah semua variabel dalam penelitian mengikuti distribusi normal (Abdullah, 2014).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Penguasaan Kosakata	Penguasaan Tata Bahasa	Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris
Kolmogorov-Smirnov Z	1,308	1,032	1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065	,238	,133

Tabel 2. menunjukkan bahwa uji normalitas data (hipotesis) yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris adalah 0,133, variabel penguasaan kosakata 0,065 dan variabel penguasaan tata bahasa 0,238. Nilai Sig. untuk semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari sampel variabel terikat dan dua variabel bebas pada penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

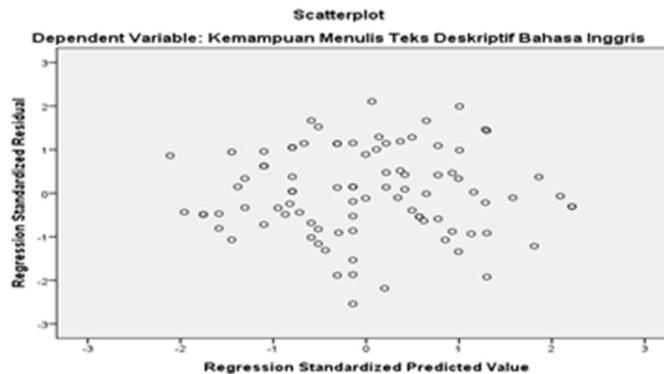
Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,562 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $1,778 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa pada analisis regresi ganda ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Tolerance
	Tolerance	Tolerance	
Penguasaan Kosakata	.562		1.778
Penguasaan Tata Bahasa	.562		1.778

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*) tersebut.



Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

4) Uji Normalitas Galat

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,714$ dan $Sig. = 0,688 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 4. Uji Normalitas Galat

HASIL UJI NORMALITAS GALAT

Kolmogorov-Smirnov Z	,714
Asymp. Sig. (2-tailed)	,688

C. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan $F_o = 1,673$ dan $Sig. = 0,110 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan tabel 6. juga diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 1,485$ dan $sig. = 0,176 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan tata bahasa dengan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X1, X2 Atas Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris * Penguasaan Kosakata	Deviation from Linearity	244.830	9	27.203	1.673	.110
Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris* Penguasaan Tata Bahasa	Deviation from Linearity	133.220	8	16.652	1.485	.176

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis untuk penelitian ini disajikan dalam Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.782	2,978

Tabel 7. Koefisien Korelasi Zero-Order, Partial, dan Part Variabel X1, Variabel X2 terhadap Y

Variabel Independents	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
Penguasaan Kosakata	.760	.501	.267
Penguasaan Tata Bahasa	.846	.704	.458

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2847,416	2	1423,708	160,498	,000 ^b

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,874	3,508		4,525	,000
Penguasaan Kosakata	,289	,054	,356	5,396	,000
Penguasaan Tata Bahasa	,527	,057	,610	9,241	,000

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menyatakan bahwa:

1) Pengaruh penguasaan kosakata (X_1) dan penguasaan tata bahasa (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y)

Dari Tabel 8, dapat dinyatakan bahwa terdapat penguasaan kosakata (X_1) dan penguasaan tata bahasa (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_0 = 160,498$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$ Sementara itu, dari tabel 9. dapat dinyatakan bahwa persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 15,874 + 0,289 X_1 + 0,527 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa memberikan kontribusi sebesar 0,289 oleh X_1 dan 0,527 oleh X_2 terhadap variabel kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Dari Tabel 6. juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa memberikan kontribusi sebesar 78,7% ($R_{square} = 0,787$) terhadap variabel kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris, sisanya 21,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Dari deskripsi data setelah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,887 dan koefisien determinasi 78,7%. Setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (penguasaan kosakata) dan X_2 (penguasaan tata bahasa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris) sedangkan dari analisa regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 15,874 + 0,289 X_1 + 0,527 X_2$, nilai konstanta 15,874 menunjukkan bahwa dengan penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa paling rendah, sulit bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

Nilai koefisien sebesar 0,289 dan 0,527 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (penguasaan kosakata) dan X_2 (penguasaan tata bahasa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris), angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu satuan nilai penguasaan kosakata, maka akan terdapat kenaikan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris sebesar 0,289 *ceteris paribus* penguasaan tata bahasa tidak berubah, dan setiap kenaikan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris sebesar 0,527 *ceteris paribus* penguasaan kosakata tidak berubah.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (penguasaan kosakata) dan X_2 (penguasaan tata bahasa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris).

Kemampuan menulis teks deskriptif merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses berpikir kritis mengenai satu topik bahasan, kemudian siswa akan mendeskripsikan topik tersebut seluas-luasnya dengan menggunakan kata-kata yang bervariasi dan tetap memperhatikan struktur kalimat yang tepat. Dalam menulis teks deskriptif, sangatlah perlu penguasaan kosakata dan tata bahasa yang memadai. Penguasaan kosakata saja tidak cukup untuk menulis teks deskriptif yang baik dan tepat, namun perlu diimbangi dengan penguasaan tata bahasa yang memadai untuk menyempurnakannya. Kemampuan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat menyusun gagasan-gagasannya dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah teks deskriptif.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan sukar untuk diajarkan kepada siswa, namun dengan metode pengajaran yang tepat dan kreatif, kesulitan tersebut dapat ditanggulangi. Menulis membutuhkan banyak waktu, tenaga, keterampilan, perhatian juga latihan secara berkala. Dalam menulis teks deskriptif yang benar diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa untuk menciptakan teks deskriptif yang kaya akan makna serta kata-kata yang bervariasi, tepat sasaran objek yang hendak dijelaskan dan tersusun secara rapi dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar. Selain penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa, terdapat beberapa unsur di luar kebahasaan seperti unsur budaya.

Dari informasi kuantitatif dan teoritis tersebut, penulis berkesimpulan bahwa: penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa yang tinggi dalam menulis sebuah teks deskriptif yang baik dan benar akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa.

2) Pengaruh penguasaan kosakata (X_1) terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y)

Dari tabel 9. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai: $t_{hitung} = 5,396$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \% \quad (1)$$

$$KD = 0,356 \times 0,760 \times 100 \% = 27,056 \%$$

Keterangan: Nilai korelasi Parsial (r_{x_1y}) diambil melalui tabel 7. (Zero-order).

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris sebesar 27,056 %. Dengan pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,396$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris). Merujuk dari hasil penggambaran deskripsi data tersebut di atas, para guru bahasa Inggris harus melihat perkembangan kosakata sebagai perkembangan konseptual, perkembangan pengertian atau konsepsi (Tarigan, 2011).

Kosakata merupakan salah satu elemen inti dalam pengembangan kemampuan menulis bahasa Inggris. Dalam menulis sebuah teks deskriptif yang tepat dan kaya akan makna, siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang memadai dapat menulis teks deskriptif lebih maksimal sedangkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang lebih sedikit hanya dapat menulis sebuah teks deskriptif seadanya saja. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai siswa akan kesulitan dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang hendak diutarakan dalam tulisannya.

Penguasaan kosakata merupakan inti dari kesuksesan keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Pengembangan penguasaan kosakata merupakan unsur yang penting dalam kemahiran penggunaan bahasa asing, khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kualitas keterampilan berbahasa siswa bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Kurniadi, 2018). Semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa terampil dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis teks deskriptif. Penguasaan kosakata sangatlah berpengaruh penting dalam peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif.

Penguasaan kosakata tidaklah hanya dilihat dari seberapa banyak perbendaharaan kata yang dimiliki siswa namun juga kualitas kosakata yang telah dimiliki namun harus diiringi dengan kualitas

kosakata yang baik. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya kelak di masa yang akan datang. Itulah sebabnya, di samping kuantitas, guru juga harus memperhatikan kualitas kosakata yang akan diajarkan kepada para siswa, agar perubahan kehidupan siswa menuju ke arah yang lebih baik dan mulia (Tarigan, 2011).

Penguasaan kosakata merupakan penguasaan yang tidak dapat didapatkan secara otomatis namun perlu dilatih secara berkala serta selalu membutuhkan peningkatan secara terus menerus. Perkembangan penguasaan kosakata berarti menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam urutan-urutan atau susunan-susunan tambahan (Tarigan, 2011). Singkatnya, meningkatkan penguasaan kosakata berarti merubah kehidupan, "*change your vocabulary is to change your life*". Oleh karena itu, para siswa perlu menyadari bahwa kosakata merupakan suatu indeks bagi hakikat dan kualitas menulis teks deskriptif. Penguasaan kosakata yang memadai mencerminkan segala sesuatu yang telah dipelajari. Penguasaan kosakata yang baik mencerminkan kualitas kemampuan menulis teks deskriptif yang baik pula. Dari informasi kuantitatif dan teoritis tersebut, penulis berkesimpulan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

3) Pengaruh penguasaan tata bahasa (X_2) terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y)

Dari Tabel 9, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 9,241$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \% \quad (2)$$

$$KD = 0,610 \times 0,846 \times 100 \% = 51,606 \%$$

Keterangan: Nilai korelasi Parsial (r_{x_2y}) diambil melalui tabel 7. (Zero-order).

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan tata bahasa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Inggris sebesar 51,606 %. Dengan pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,241$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (penguasaan tata bahasa) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris). Merujuk kepada hasil data kuantitatif di atas, tata bahasa merupakan suatu struktur yang kompleks. Banyaknya aturan dan pedoman yang mengatur penggunaan tata bahasa dalam bahasa Inggris, membuat banyak siswa merasa takut untuk menulis teks deskriptif.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dilakukan melalui proses belajar. Seorang siswa tidak dapat secara otomatis memiliki sistem tata bahasa. Tetapi suatu proses pemerolehan tata bahasa didapatkan melalui proses belajar yang diperoleh melalui lembaga pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi siswa untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan bahasa di lingkungan pemakai bahasa tersebut.

Dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris, selain siswa memerlukan penguasaan kosakata yang memadai, siswa juga sangatlah memerlukan penguasaan tata bahasa yang memadai. Penguasaan tata bahasa yang tepat adalah ketika siswa sudah dapat menyusun kalimat-kalimat secara sistematis dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris yang tepat. Ketika seluruh kalimat telah tersusun secara sistematis, maka teks deskriptif akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Tata bahasa merupakan sistem dari aturan-aturan yang mempengaruhi susunan dan hubungan kata-kata dari suatu kalimat. Dalam menulis teks deskriptif sangatlah diperlukan penguasaan tata bahasa yang memadai dalam menyusun dan mengorganisasikan seluruh kata-kata yang telah dipilih untuk dijadikan kalimat yang benar sesuai dengan aturan bahasa Inggris yang sesuai. Dalam peningkatan penguasaan tata bahasa selalu dilakukan dengan aktif. Penguasaan tata bahasa dilakukan secara aktif, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan menggunakan bahasa serta mampu memahami dan mengerti bahasa Inggris yang baik secara lisan dan tertulis, contohnya dalam menulis teks deskriptif.

Penguasaan tata bahasa yang memadai sangat amat berpengaruh dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Teks deskriptif yang baik mencerminkan penguasaan tata bahasa yang baik sedangkan

teks deskriptif yang kurang baik, mencerminkan kurang maksimalnya penguasaan tata bahasa yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan tata bahasa dalam teks deskriptif sangatlah diperlukan dan begitu penting pengaruhnya. Keterampilan menulis teks deskriptif tidak akan berhasil tanpa adanya penguasaan tata bahasa yang memadai.

Penguasaan tata bahasa yang memadai membantu siswa dalam mengorganisasikan atau menyusun kata-kata tepat yang telah dipilih dan membantu siswa membentuk kalimat-kalimat menjadi semakin lebih kompleks dan kaya akan makna. Kalimat-kalimat yang disusun dengan tepat sesuai dengan pola dan aturan dalam sistem tata bahasa Inggris yang tepat, sangatlah membantu siswa dalam merealisasikan tujuan dari pembuatan teks deskriptif. Untuk mencapai penguasaan tata bahasa yang maksimal, perlu banyak sekali latihan dan usaha. Kejelasan isi pada teks deskriptif bahasa Inggris sangatlah tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat yang baik dan tepat. Penguasaan tata bahasa yang baik sangat membantu siswa dalam menulis teks deskriptif yang baik dan tepat. Dari informasi kuantitatif dan teoritis tersebut, penulis berkesimpulan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, Banten diperoleh simpulan sebagai berikut.

- (a) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, Banten. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} = 160,498$.
- (b) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, Banten. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 5,396$.
- (c) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, Banten. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 9,241$.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa. Oleh karena itu, sekolah, guru dan siswa perlu aktif dalam peningkatan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Sekolah berusaha semaksimal mungkin mendukung seluruh aktivitas pembelajaran, guru meningkatkan penguasaan kosakata, tata bahasa dan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris melalui penciptaan pembelajaran yang kreatif, terarah jelas dan penggunaan metode-metode pembelajaran terkini. Guru juga perlu memberikan motivasi, pendampingan dan peninjauan secara berkala kepada siswa untuk terus berlatih memperkaya perbendaharaan kosakata, peningkatan tata bahasa dan peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif. Peningkatan kesadaran siswa akan perlunya penguasaan kosakata, penguasaan tata bahasa dan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris sebagai modal dan persiapan menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Rujukan

- Brown, H. D. (2003). *Language Assesment Principles and Classroom Practice*. New York, USA: Pearson Education.
- Harmer, J. (2006). *How to teach writing*. New York, USA: Pearson Education.
- Hayati, N. (2015). Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif). *Tarbiyah Al-Awlad*. <https://doi.org/10.1109/TDEI.2009.5211872>

- I., J. (2019). Kosakata serapan bahasa Jepang dalam KBBI: Analisis struktur dan makna. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 77–91. Retrieved from http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/938
- Kurniadi, Y. (2018). The effect of teaching media and vocabulary mastery on students' speaking skill (Experiment at the Tenth Grade of State Senior High School in Tasikmalaya-West Java). *Inference: Journal of English Language Teaching*, 01(01), 58–69. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3817/2578>
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (BAPALA)*.
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Nunan, D. (2002). Research Methods in Language Learning. *Studies in Second Language Acquisition*. <https://doi.org/10.1017/S0272263100012924>
- Post, R., & Rathet, I. (1996). On Their Own Terms: Using Student Native Culture as Content in the EFL Classroom. *English Teaching Forum*.
- Ratminingsih, N. M. (2017). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tribble, C. (1997). *Writing*. (C. N. Candlin & H. G. Widdowson, Eds.). Oxford, United Kingdom: Oxford University Press.
- Xu, L. (2018). Learning and Retaining Technical Vocabulary with Enhancement Activities in an ESP Course. *English Language Teaching*, 11(10), 145. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n10p145>
- Yusuf, Y. Q., Mustafa, F., & Alqinda, M. (2017). The use of spelling bee game in teaching vocabulary to junior high school students. In *Proceedings of The 1st National Conference on Teachers' Professional Development*.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Teori, aplikasi* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.